

## SOSIALISASI KEBENCANAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DASAR SISWA TERHADAP MITIGASI BENCANA

### *DISASTER SOCIALIZATION AS AN EFFORT TO INCREASE STUDENTS' BASIC KNOWLEDGE OF DISASTER MITIGATION*

Rifyan Ruman<sup>1\*</sup>, Willem Dominggus Nanlohy<sup>2</sup>, Nurul Salsabila Hanafi<sup>3</sup>, Farhani Amalia Patty<sup>4</sup>,  
Junior Talaohu<sup>5</sup>, Risky Ramadhan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

<sup>6</sup>Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Padang.

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: rifyan.ruman@gmail.com

#### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana alam. Berdasarkan indeks risiko bencana, Kepulauan Maluku memiliki tingkat potensi bencana tsunami yang cukup tinggi. Pulau-pulau kecil sering kali menjadi tempat yang rentan terhadap bencana tsunami. Oleh karena itu, kesiapsiagaan masyarakat di pulau-pulau kecil sangatlah penting dalam menghadapi potensi bencana ini. Tujuan dari sosialisasi ini yakni untuk memberikan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana sejak dini. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat melalui sosialisasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini mengajarkan siswa untuk mengantisipasi bencana, bertindak saat terjadi bencana, dan menangani bencana. Anak-anak diklasifikasikan sebagai rentan terhadap upaya penanggulangan bencana dan oleh karena itu memerlukan upaya khusus untuk meningkatkan pengetahuan dasar tentang kebencanaan.

**Kata kunci:** Sosialisasi Kebencanaan, Pengetahuan Siswa, Kesiapsiagaan

#### ABSTRACT

Indonesia is a country that has a high level of vulnerability to natural disasters. Based on the disaster risk index, the Maluku Islands have a fairly high level of tsunami disaster potential. Small islands are often places that are vulnerable to tsunami disasters. Therefore, community preparedness on small islands is very important in facing this potential disaster. The aim of this outreach is to provide knowledge about disaster preparedness from an early age. This activity is a form of community service through outreach. The results of this outreach activity teach students to anticipate disasters, act when a disaster occurs, and handle disasters. Children are classified as vulnerable to disaster management efforts and therefore require special efforts to improve basic knowledge about disasters.

**Keywords:** Disaster Socialization, Student Knowledge, Preparedness.

#### PENDAHULUAN

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik mengakibatkan kondisi negara Indonesia memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana geologis dan hidro-klimatologis. Geografis dan geologisnya, kawasan pesisir di Indonesia berpotensi besar terkena dampak bencana geologi, seperti tsunami dan gempa bumi (Jokowinarno, 2011). Hal tersebut juga ditunjang oleh posisi Indonesia yang berada diantara tiga lempeng benua (Pasifik, Eurasia, dan Indo-Australia), dan dua samudra (Pasifik dan Hindia).

Wilayah Maluku terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik, yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Karena pergerakan ketiga lempeng tersebut dengan arah dan kecepatan yang berbeda, sehingga Maluku mengalami aktivitas seismik yang cukup banyak. Lokasi pertemuan tiga lempeng tersebut menciptakan potensi gempa bumi dan tsunami (Retnowati dkk., 2008). Pulau-pulau kecil sering kali menjadi tempat yang rentan terhadap bencana tsunami. Oleh karena itu,

kesiapsiagaan masyarakat di pulau-pulau kecil sangatlah penting dalam menghadapi potensi bencana ini.

Kesiapsiagaan adalah usaha dan tindakan yang harus dilakukan dengan cepat dan efektif sebelum, selama dan setelah bencana terjadi. Tindakan ini dibutuhkan masyarakat yang memitigasi dampak bencana alam (Mayzarah dan Batmomolin, 2021). Penanggulangan bencana membutuhkan kajian yang mendesak tentang bagaimana kesiapsiagaan masyarakat jika terjadi bencana. Penanggulangan bencana adalah usaha sistematis dan menyeluruh dalam mengatasi segala bencana dengan cepat dan tepat untuk meminimalkan korban dan kerugian atau kerusakan. (Mayzarah dan Batmomolin, 2021). Kesiapsiagaan tsunami juga harus mencakup perencanaan dan persiapan pascabencana (Cels dkk., 2023).

Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan berisiko terkena dampak bencana (PP No 21, 2008). Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Berdasarkan data kejadian bencana di beberapa daerah, banyak korban akibat bencana pada anak usia sekolah, baik di jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya untuk mengurangi risiko bencana (Sunarto, 2012).

Kerugian pada elemen sekolah, seperti guru dan siswa, proses pembelajaran, properti, dan penyediaan akibat bencana mengakibatkan jutaan masa depan generasi muda terancam (Hafida., 2019). Selaras dengan perjanjian yang ditetapkan oleh Hyogo *Framework for Action* Tahun 2005, bahwa prioritas pengurangan risiko bencana perlu diimplementasikan ke dalam sektor pendidikan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, sulit untuk mewujudkan generasi dan sekolah yang tangguh bencana jika anak-anak tidak memiliki kesiapsiagaan yang baik mengenai bencana.

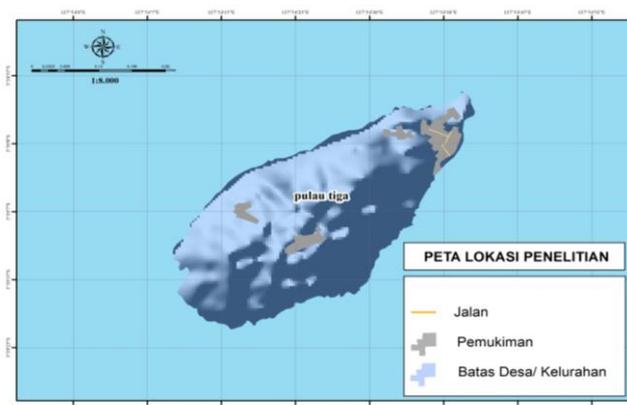
Peningkatan pemahaman melalui pengetahuan sangat penting untuk mengurangi kemungkinan bencana. Mengubah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal adalah salah satu cara meningkatkan kesadaran (Hafida., 2019). Jika anak-anak belajar tentang bencana, mereka dapat membangun generasi yang tahan terhadap bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang baik untuk menghadapi bencana.

Mengedukasi orang lain atau sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran akan kesiapsiagaan bencana. Hal ini selaras dengan upaya BNPB bahwa sosialisasi sadar bencana sangat penting untuk mengurangi dampak bencana. Salah satu sekolah yang berada di wilayah rawan bencana adalah SD Negeri 314 Maluku Tengah. Sekolah ini terletak di Pulau Tiga, Desa Ureng, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, dan merupakan sasaran sosialisasi peneliti. Salah satu keuntungan penting dari edukasi kebencanaan bahwa itu tidak menutup kemungkinan bahwa dampak dari suatu bencana akan hilang atau, setidaknya, dapat mengurangi kemungkinan bencana itu akan terjadi.

Melakukan edukasi bencana adalah strategi komunikasi BNPB. Ini mencakup memberikan informasi tentang bencana, konsekuensi bencana, dan cara menangani bencana. Anak-anak lebih rentan terhadap bencana daripada orang dewasa. Ini karena mereka belum belajar mengendalikan dan mempersiapkan diri untuk bencana (Hafida., 2019). Akibatnya, anak-anak memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang bencana dan cara yang tepat untuk berkomunikasi, yaitu melalui sosialisasi sadar bencana. Peneliti mengembangkan penelitian dengan judul "Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana". Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana melalui kegiatan sosialisasi siaga bencana untuk membangun sekolah yang tahan terhadap bencana.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Salah satu jenis pengabdian terhadap masyarakat adalah kegiatan sosialisasi. Siswa-siswi di SD Negeri 314 Maluku Tengah, yang terletak di Pulau Tiga, Desa Ureng, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah merupakan khalayak dan sasaran dari kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan media PPT yang bertemakan Pendidikan Mitigasi Bencana. Dalam paparan materi tersebut memuat tentang pengertian bencana, jenis-jenis bencana, dan juga cara menanggulungnya. Alat yang digunakan antara lain, laptop. Jumlah 16 siswa dari seluruh kelas.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Model kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi mengenai materi tentang pengertian bencana, jenis-jenis bencana, dan juga cara menanggulungnya. Kebencanaan yang berpotensi di wilayah penelitian. Adapun langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada kegiatan ini adalah:

- Proses pengurusan perizinan dilakukan bersama dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi,
- Berkoordinasi dengan sekolah terkait perihal waktu dan tempat,
- Menyiapkan topik atau materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi, dan
- Pelaksanaan sosialisasi di SD N 314 Maluku Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Situasi

Pulau Tiga merupakan pulau yang berada di wilayah administratif Negeri Ureng. Pulau tersebut merupakan kawasan bahaya tsunami karena merupakan pulau kecil yang memiliki luas 39,5 Ha yang berjarak  $\pm$  50 Km dari Ibu Kota Provinsi Maluku yaitu Kota Ambon yang terletak pada pesisir pantai. Kondisi topografi Pulau tiga didominasi oleh kawasan dataran rendah atau pesisir dengan ketinggian 0-50 mdpl dengan luas 38,15 Ha, hanya sebagian kecil kawasan yang merupakan perbukitan dengan ketinggian 150-250 mdpl.



**Gambar 2.** Peta Bahaya Bencana Tsunami Pulau Tiga

### B. Permasalahan

Fokus utama kami adalah memberikan informasi tentang kebencanaan sehingga upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa di SD N 314 Maluku Tengah tentang kebencanaan. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebencanaan merupakan langkah penting yang harus dilakukan, sebab hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran akan bencana. Siswa harus dididik tentang cara paling efektif dan mudah untuk mengatasi bencana karena pengetahuan yang buruk tentang bencana dapat meningkatkan angka kematian akibat bencana.

### C. Solusi

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melakukan edukasi sadar bencana melalui kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan siswa di SD N 314 Maluku Tengah.

### D. Pelaksanaan

Sosialisasi yang dilakukan di SD N 314 Maluku Tengah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023. Sosialisasi yang dilakukan dengan memaparkan pengertian bencana, jenis-jenis bencana, dan juga cara menanggulangnya. Bencana yang berpotensi di wilayah penelitian yakni bencana tsunami. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di halaman sekolah dan diikuti 16 siswa SD N 314 Maluku Tengah.



**Gambar 3.** Sosialisasi penanggulangan bencana

**E. Keberlanjutan**

Keberlanjutan memerlukan kontrol yang terdiri dari pemeliharaan dan pengawasan. Peneliti harus memastikan bahwa produk yang mereka tawarkan paling bermanfaat bagi siswa. Dalam hal ini, kendala tentu saja didapatkan saat melakukan pemaparan terkait kebencanaan kepada siswa SD N 314 Maluku Tengah karena siswa terlihat kurang memahami kesiapsiagaan kebencanaan. Pertanyaan tentang kebencanaan masih membuat mereka terlihat canggung dan bingung. Untuk membuat siswa tidak terlalu canggung, kami memberi mereka pancingan dan pertanyaan yang menarik tentang kebencanaan. Selain itu, juga memberikan contoh simulasi kesiapsiagaan kepada siswa.

**SIMPULAN**

Untuk menghasilkan generasi yang tahan terhadap bencana, sektor pendidikan harus memprioritaskan pengurangan risiko bencana. Kegiatan sosialisasi yang mengedukasi dapat membantu siswa belajar tentang kebencanaan dan mengurangi kemungkinan bencana terjadi di suatu wilayah.

Pelaksanaan sosialisasi di SD N 314 Maluku Tengah menjadi salah satu cara memberikan edukasi kepada siswa terkait kebencanaan khususnya bencana tsunami yang berpotensi di Pulau Tiga. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dengan memberikan pemaparan dasar terkait bencana dan memberikan simulasi dasar bagi siswa untuk kesiapsiagaan bencana. Selama sosialisasi siswa-siswi kondusif dan mendengar dengan baik penjelasan yang dipaparkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*  
Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan  
Bencana*. 2007. Jakarta: Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI)
- Cels, J., Rossetto, T., Little, A. W., & Dias, P. 2023. Tsunami preparedness within Sri Lanka's  
education system. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103473.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2022.103473>
- Hafida, S. H. N. 2019. *Urgensi pendidikan kebencanaan bagi siswa sebagai upaya mewujudkan  
generasi tangguh bencana*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 1–10.
- Mayzarah, E. M., & Batmomolin, P. S. M. 2021. Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana  
Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 7–  
14. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9956>
- Retnowati, A., Winaryo, & Dulbahri. 2008. Pembelajaran Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko  
Bencana Di Ternate. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 1(5).
- Sunarto, N. 2012. Edukasi Penanggulangan Bencana Lewat Sekolah. (Artikel Web). Diakses di  
<http://bpbd.banjarkab.go.id/?p=75>.
- Wibowo, Y. A., Ronggowulan, L., Fatonah, A., & Fajariyah, R. A. A. 2021. *Membangun Masyarakat  
Tangguh Bencana Melalui Sosialisasi dan Edukasi Modal Sosial di Kabupaten Klaten*. *Abdi  
Geomedisains*, 68–78.